E-ISSN : 2774-4655
FORTE JOURNAL
Universitas Haji Sumatera Utara
FJ | https://www.ojs.unhaj.ac.id/index.php/fj | Volume 05 | Nomor 02 | Juli| 2025 | Halaman 450-456

# ANALISIS FAKTOR PERILAKU MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI UPT PUSKESMAS PASAR MERAH KOTA MEDAN

**Rini Andarwati[1], Zulfikri [2,*],Masrah[3]**

[1,2,3]politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Email: fikroa@gmail.com
* corresponding author

## Abstrak

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg serta tekanan darah distolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg yang terdapat pada dua pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat. Penyakit ini salah satu penyebab utama kematian, dan memerlukan terapi jangka panjang, sehingga perlu kepatuhan pasien saat mengkomsumsi obat untuk mengontrol tekanan darah supaya mencegah terjadinya komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor perilaku yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Pasar Merah. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasionaL analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive consekutive sampling.* Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa faktor predisposisi dikategorikan baik (60,6%), faktor pendukung dikatergorikan kurang baik (60,6%), faktor pendorong dikategorikan kurang baik (63,4%) dan kepatuhan responden dikategorikan tidak patuh (64,8%). Dari hasil uji *Chi Square* didapat hasil faktor predisposisi dengan nilai *p*=0,111, Faktor pendukung dengan nilai *p*=0,043, faktor pendorog dengan nilai *p*=0,018. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara faktor predisposisi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi, terdapat hubungan antara faktor pendukung dan faktor pendorong terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi.

**Kata kunci:** Perilaku, Antihipertensi, Kepatuhan, prediposisi

## *Abstract*

*Hypertension is a blood pressure with a systolic condition above 140 mmHg and a diastolic blood pressure greater than or equal to 90 mmHg found in two measurements 5 minutes apart in a state of sufficient rest. This disease is one of the main causes of death, which requires long-term therapy, so patient compliance is needed in consuming medication to control blood pressure to prevent complications. This study aims to determine the behavioral factors that influence compliance with taking antihypertensive medication at UPT Puskesmas Pasar Merah Community Health Center. This research method is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The sampling technique uses purposive consecutive sampling. The number of samples in this study was 71 people. Data were collected using a questionnaire. The results of this study indicate that predisposing factors are categorized as good (60%), enabling factors are categorized as less good (60.6%), reinforcing factors are categorized as less good (63.4%) and respondent compliance is categorized as non-compliant (64.8%). From the results of the Chi Square test, the results of the predisposing factors were obtained with a p value = 0.111, supporting factors with a p value = 0.043, and driving factors with a p value = 0.018. The conclusion in this study is that there is no relationship between predisposing factors and adherence to taking antihypertensive medication, there is a relationship between supporting factors and driving factors on adherence to taking antihypertensive medication.*

***Keywords:*** *Behavior, Antihypertensive, Compliance, Predisposition*

| **Submitted :** 26/05/25 | **Reviewed :** 28/06/25 | **Accepted :** 15/07/25 |
|---|---|---|

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan hidup produktif (UU 17 Tahun 2023). Oleh sebab itu, kehidupan sehat itu sangat penting dalam keseharian untuk melakukan sesuatu dengan normal. Salah satu masalah kesehatan yang merupakan penyebab kematian adalah hipertensi

Hipertensi menjadi perhatian karena prevalensinya yang tinggi serta perannya sebagai faktor risiko utama penyakit jantung dan pembuluh darah. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada kelompok 25–34 tahun serta menunjukkan prevalensi hipertensi (30,8%) ) masih tinggi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah.

Meskipun penyakit hipertensi memiliki tingkat kejadian yang tinggi, pengobatan penyakit hipertensi masih kurang optimal dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian hipertensi diperlukan. Kualitas hidup pasien dengan hipertensi dapat ditingkatkan dengan melihat kepatuhan mereka terhadap pengobatan antihipertensi. Efek samping obat yang dapat membahayakan kesehatan pasien adalah beberapa dampak ketidakpatuhan pasien terhadap konsumsi obat. Hipertensi sangat penting untuk diobati karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan dan harus selalu dikontrol atau dikendalikan untuk mencegah komplikasi fatal. Dibutuhkan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat dengan benar.

Menurut catatan Dinas kesehatan Kota medan, penyakit hipertensi berada di urutan ke dua terbesar dari 10 penyakit terbesar yaitu sebanyak 18,03%. Berdasarkan data dari salah satu Puskesmas di kota Medan yakni UPT Puskesmas Pasar Merah penderita hipertensi yang tinggi, tercatat pada tahun 2022 terdapat 1.350 penderita hipertensi. Kasus hipertensi yang ada di UPT Puskesmas Pasar Merah mengalami kenaikan dari Tahun 2021 yaitu sebesar 511 orang.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor perilaku dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di UPT puskesmas pasar merah kota medan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengandesain *Cross-sectional.* Tempat penelitian adalah di UPT Puskesmas Pasar Merah Kecamatan Medan Kota. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu semua penderita hipertensi yang ada di UPT Puskesmas Pasar Merah yang berobat sebesar 256 orang. Sampel diambil secara *Purposive consecutive sampling* sebanyak 71 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, danlama menderita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1** Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan faktor predisposisi, enabling, dan kepatuhan.

| Faktor-faktor | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Faktor Predisposisi | | |
| a. Baik | 43 | 60,6% |
| b. Kurang baik | 28 | 39,4% |
| Total | 71 | 100% |

| | | |
|---|---|---|
| Faktor Enabling<br>a. Baik<br>b. Kurang baik | <br>28<br>43 | <br>39,4%<br>60,6% |
| Total | 71 | 100% |
| Faktor Reinforcing<br>a. Baik<br>b. Kurang baik | <br>26<br>45 | <br>36,6%<br>63,4% |
| Total | 71 | 100% |
| Kepatuhan<br>a. Patuh<br>b. Tidak patuh | <br>25<br>46 | <br>35,2%<br>64,8% |
| **Total** | **71** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 1 mengambarkan sebagian besar responden dengan faktor predisposisi dengan kategori baik sebesar 43 (60,6%), faktor pendukung (*Enabling factors)* kurang baik sebesar 43 (60,6%), faktor pendorong *(reinforcing factors)* kurang baik sebesar 45 (63,4%), dan responden tidak patuh sebesar 46 orang (64,8%).

**Hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi**

**Tabel 2** Hubungan antara faktor predisposisi dengan kepatuhan minum obat

| **Faktor Predisposisi** | **Kepatuhan Minum Obat** | | | | | | **Nilai p** |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **Patuh** | | **Tidak Patuh** | | **Jumlah** | | |
| | ∑ | % | ∑ | % | ∑ | % | |
| Baik | 17 | 23,9% | 26 | 36,6% | 43 | 60,6% | 0,111 |
| Kurang baik | 6 | 8,5% | 22 | 30,9% | 28 | 39,4% | |
| **Jumlah** | **23** | **32,4%** | **48** | **67,60%** | **71** | **100%** | |

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebesar 60,6%, sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang baik sebesar 39,4%, dan sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi obat sebesar 67,60%.
Hasil uji *Chi Square* nilai p=0,111 lebih besar dari (p = 0,05). Tidak ada korelasi antara faktor predisposisi dan kepatuhan obat antihipertensi.

**Hubungan faktor pendukung dengaan kepatuhan minum obat antihipertensi**

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data responden yang menunjukkan faktor pendukung kurang baik yaitu 52,1%, dan responden menunjukkan tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Pasar Merah yaitu 67,60%. Ada hubungan antara faktor pendukung (*enabling factors*) dan kepatuhan minum obat, yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chi Square*, yaitu nilai p=0,043 lebih kecil dari (p=0,05).

**Tabel 3** hubungan faktor pendukung dengan kepatuhan minum obat.

| Faktor Pendukung | Kepatuhan Minum Obat | | | | | | Nilai p |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Patuh | | Tidak patuh | | Jumlah | | |
| | ∑ | % | ∑ | % | ∑ | % | |
| Baik | 15 | 21% | 19 | 26,7% | 34 | 47,9% | 0,043 |
| Kurang baik | 8 | 11% | 29 | 40,8% | 37 | 52,1% | |
| **Jumlah** | **23** | **32,39%** | **48** | **67,60%** | **71** | **100%** | |

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data responden yang menunjukkan faktor pendukung kurang baik yaitu 52,1%, dan responden menunjukkan tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Pasar Merah yaitu 67,60%. Ada hubungan antara faktor pendukung (*enabling factors*) dan kepatuhan minum obat, yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chi Square*, yaitu nilai p=0,043 lebih kecil dari (p=0,05).

**Hubungan faktor pendorong dengan kepatuhan minum obat antihipertensi**

**Tabel 4** Hubungan faktor pendorong dengan kepatuhan minum obat.

| Faktor Pendorong | Kepatuhan minum obat | | | | | | Nilai p |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | Jumlah | | |
| | ∑ | % | ∑ | % | ∑ | % | |
| Baik | 16 | 22,5% | 19 | 26,7% | 35 | 49% | 0,018 |
| Kurangbaik | 7 | 9,8% | 29 | 40,8% | 36 | 50,7% | |
| **Jumlah** | **23** | **32,3%** | **48** | **67,60%** | **71** | **100%** | |

Dari data di atas, terlihat bahwa responden lebih banyak memiliki faktor pendorong kurang baik sebesar 50,7% dan responden tidak patuh dalam mengonsumsi obat sebesar 67,60%. Ada hubungan antara faktor pendorong (*reinforcing factor*s) dan kepatuhan minum obat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chi Square*, di mana nilai p=0,018 lebih kecil dari (p=0,05).

## PEMBAHASAN

Satu faktor yang berkontribusi pada kepatuhan obat adalah faktor predisposisi, atau pengetahuan, responden tentang adanya hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil kurang. Responden yang berpengetahuan tinggi akan mampu mengidentifikasi, memahami, dan memahami makna, manfaat, dan tujuan penggunaan terapi antihipertensi secara teratur. Pengetahuan responden dapat diperoleh dari pengalaman atau secara formal. Dengan pengetahuan ini, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukan pengobatan. Tindakan seseorang

dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan mereka. Menurut pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak.

Kurangnya pengetahuan pasien terhadap penyakit dan penggunaan obat antihipertensi dalam terapi mengakibatkan pasien tidak memahami terapi yang dijalani menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi. Di Puskesmas Pasar Merah, hubungan antara faktor predisposisi atau pengetahuan responden tentang kepatuhan minum obat antihipertensi menunjukkan bahwa hasil faktor predisposisi dikategorikan baik, sementara kepatuhan responden dikategorikan tidak patuh. Hasil uji chi square nilai $p$ = 0,111 ($p$=0.05) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor predisposisi dan kepatuhan minum obat, sehingga tindakan tidak sebanding dengan hasil faktor predisposisi. Hasil ini sejalan dengan penellitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al.,2022) dimana didapat hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor predisposisi dengan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi.

Hubungan faktor pendukung (*enabling factors)* seperti akses ketempat layanan kesehatan yang mudah dan partisipasi asuransi Kesehatan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi menunjukkan hasil dikategorikan kurang baik dengan kepatuhan responden dikategorikan tidak patuh, hasil uji *chi square* di dapat nilai p= 0,043 (p<0.05), menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor pendukung dan kepatuhan minum obat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat termasuk askes yang dekat ke pelayanan, lengkapnya fasilitas pelayanan, dan adanya asuransi kesehatan (Utara, 2021). Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, sebagian besar reponden menghadapi kendala karena jarak rumah yang jauh dan rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan, yang keduanya seringkali menjadi faktor penyebab askes pelayanan kesehatan yang buruk. Jarak, kemudahan transportasi, lengkapnya fasilitas, pelayanan kesehatan, dan kurangnya asuransi kesehatan adalah faktor-faktor yang menentukan keterjangkauan askes yang dimaksud dalam penelitian ini. Semakin jauh jarak rumah pasien ke fasilitas kesehatan, kendala transportasi, pelayanan kesehatan yang buruk, dan status ekonomi yang tidak terjangkau akan berdampak pada kepatuhan minum obat.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah ketersediaan atau keterlibatan asuransi, pasien yang memiliki asuransi lebih murah biaya pengobatannya sehingga lebih patuh dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki asuransi. Semakin lama pengobatan yang harus dijalani, semakin tinggi biaya yang harus ditanggung pasien, terutama bagi pasien yang tidak memiliki asuransi. Akibatnya, ketidakpatuhan pasien akan meningkat.

Peran petugas kesehatan dan motivasi pasien untuk menerima perawatan juga menentukan sikap pasien. Menurut penelitian yang dilakukan, petugas kesehatan dalam posisi yang kurang baik memiliki tingkat kinerja yang lebih rendah dibandingkan dengan petugas kesehatan dalam posisi yang lebih baik. Sebagai acuan atau referensi untuk mempengaruhi perilaku kepatuhan responden, dukungan dari peran petugas yang kurang baik ini berfungsi. Tanggung jawab tenaga kesehatan dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan pasien selama pengobatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa pelayanan yang baik mendorong perilaku positif. Petugas kesehatan dapat membantu pasien menjadi lebih patuh dengan pelayanan yang ramah, segera mengobati pasien tanpa menunggu lama, menjelaskan obat yang diberikan, dan menekankan pentingnya minum obat secara teratur.

Penderita hipertensi yang memiliki keinginan tinggi untuk selalu mengontrol tekanan darahnya akan lebih patuh melakukan pengobatan dibandingkan dengan responden dengan keinginan rendah untuk berobat. Hal ini disebabkan oleh kesadaran mereka tentang pentingnya pengontrol tekanan darah untuk mencegah komplikasi.

Hubungan antara faktor pendorong meliputi peran petugas kesehatan dan motivasi beroba terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi ditunjukkan kurang baik. Hasil uji chi square menunjukkan nilai p=0,018 (p <0.05), menunjukkan bahwa hubungan antara faktor pendorong dan kepatuhan minum obat sebanding. peran tenagakesehatan dan motivasi berobat berhubungan dengan kepatuhan minum obat (Puspita et al., 2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64,8% responden, tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Beberapa penyebab ketidakpatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi termasuk pekerjaan, usia, jarak rumah ke layanan kesehatan, dan lamanya menderita hipertensi. Ada kemungkinan bahwa orang yang menderita hipertensi tidak memiliki waktu untuk pergi ke Puskesmas karena perbedaan waktu kerja atau kesibukan mereka. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kegiatan pekerjaan dan kepatuhan mengkonsumsi obat. Karena aktivitas yang padat setiap hari, responden yang bekerja cenderum lupa atau tidak sempat meluangkan waktu untuk minum obat mereka, dan mereka juga tidak memiliki waktu untuk mengunjungi dokter.

Faktor Usia termasuk yang mempengaruhi kepatuhan mengkonsumsi obat. Data menunjukkan bahwa reponden dengan usia di bawah 50 tahun memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dengan usia lebih dari 50 tahun memiliki tingkat kepatuhan yang lebih rendah. Dengan nilai p=0,006 (<0,05), uji chi square menunjukkan terdapat hubungan antara usia dan kepatuhan obat.

Dari Faktor lama waktu penyakit hipertensi yang diderita, didapat data yang dikumpulkan sebanyak 23 orang menderita hipertensi kurang dari 5 tahun dan 48 orang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun. Hasil uji Chi Square menunjukkan hubungan antara hipertensi yang telah lama diderita dengan kepatuhan minum obat dengan nilai p=0,014 (<0,05). Responden dengan hipertensi lebih dari 5 tahun cenderung tidak patuh karena faktor bosan atau jenuh saat minum obat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor perilaku pasien dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di UPT Puskesmas Pasar Merah.

## REFERENSI

Amalia, D. (2020). Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TBParu Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Dinoyo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Juniarti1.B.,Setyani. FAR.,Erjinyuare. TA., (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertens. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*

Fauziah, D. W., Mulyani, E., Studi, P., Farmasi, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Al, S., &Bengkulu, K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi*. *2*(2), 94-100. https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484

Nurfauziah, A. (2021). *SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat MeraihGelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar Oleh : Nurfauziah Aulyah Jurusankesehatan Masyarakat*.

Notoadmojo. S., (2021) Ilmu Kesehatan Masyarakat, Rieke Cipta, Jakarta

Kemenkes (2023). *Undang-undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023*

Kemenkes (2023). Survei Kesehatan Indonesia

Puspita, E., Oktaviarini, E., Dyah, Y., Santik, P., Ilmu, A., Masyarakat, K., Negeri, U., Epidemiologi, M., Pasca, S., Universitas, S., Semarang, D., Ilmu, J., Masyarakat, K., Negeri, U., & Pengobatan, K. (2017). *The Role Of Family And Health Officers In Compliance Treatment Of Hypertension Patients*. *12*(2), 25–32.

Saputri, I. A. (2016). A*nalisis Faktor Predisposisi Dan Prespitasi Gangguan Jiwa DiInstalasi Gawat Darurat Jiwa Daerah Surakarta 152*(3), 28.

Sejati, E. R. Y. W., & Husada, S. K. (2015). *SKRIPSI Untuk Memenuhi PersyaratanMencapai Sarjana Keperawatan Oleh:* Sulistiani, N., Surury, I., Masyarakat, M. K., Jakarta, U. M., Masyarakat, D. K., & Jakarta, U. M. (2022). *Jurnal kesehatan*. *15*(2), 100–109.

Yulanda, G., Lisiswanti, R., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2017). *PenatalaksanaanHipertensi Primer Treatment of Primary Hypertension*. *6*, 25–33.